

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril. Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an dan Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴ الشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ
بِحُسْبَانٍ ۵

¹ Said Agil Husain, *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*, (Jakarta selatan: Ciputat Press), hal. 3

Artinya : “(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara” (QS. Ar-Rahman: 1-5).²

Selain itu Al-Qur’an merupakan mu’jizat paling besar dari segala mu’jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab baik lafal maupun uslubnya. Suatu bahasa tetapi banyak sekali kosa kata dan sarat makna. Meskipun Al-Qur’an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang Arab atau orang yang mahir dalam bahasa Arab dapat memahami Al-Qur’an secara rinci. Bahkan para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Al-Qur’an, kalau hanya mendengar dari Rasulullah SAW. karena itu, untuk memahami Al-Qur’an tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa Arab saja, tetapi lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang.³

Seiring dengan kemajuan zaman, tantangan orang tua semakin berat, karena orang tua dituntut untuk bisa mendidik anak-anaknya dengan berbagai macam ilmu agama Islam. Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berpusat pada ajaran Al-Qur’an merupakan penyelamat generasi mendatang.⁴

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 885

³ Husain, *Al-Qur’an membangun tradisi...*, hal. 3-4

⁴ Chamim Thoha dkk, *Pedoman Pengelolaan Taan Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*, (Tulungagung : Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an, 2008, hal. 5

Dalam hal penanaman nilai keagamaan pada anak yang paling penting bertanggung jawab terhadap tugas ini adalah orang tua.⁵ Setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Anak yang shalih dan shalihah merupakan harta yang paling berharga bagi orang tua. Untuk mendapatkan semua itu, tentu harus ada upaya keras dari orang tua dalam mendidik anak. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia.

Suatu kenyataan yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk teknologi serta arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah langka. Yang ada adalah menonton televisi dan bermain handphone. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Seharusnya, anak yang berusia remaja setingkat SMP harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Benar dalam tajwidnya, benar juga dalam pengucapan hurufnya. Apalagi dia bersekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang notabene merupakan

⁵ Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 219

sekolah yang berbasis agama Islam dan tentunya sekolah tersebut memberikan pelajaran-pelajaran agama termasuk pelajaran Al-Qur'an yang lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Anak yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah harus dapat menguasai tajwid serta makhorijul huruf dengan baik. Namun pada kenyataannya, terdapat siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kurang menguasai ilmu tajwid serta kurang memperhatikan makhorijul hurufnya, bahkan ada siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an, hal ini tentu sangat memprihatinkan.

Banyak juga siswa MTs pada saat membaca Al-Qur'an itu membacanya seperti air mengalir, tidak memperhatikan tajwid dan makharijul hurufnya. Pada mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an seperti Al-Qur'an Hadits tentu anak akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena mereka tidak nyaman apabila diminta oleh guru membaca ayat Al-Qur'an ataupun teks Hadits yang menjadi pembahasan pokok pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orang tua memilih sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dianggap mampu untuk mentransfer berbagai macam pengetahuan bagi anak-anaknya.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus peran aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁶ Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*) yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga diimbannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak berperilaku yang baik.⁷

Selain itu guru juga harus mampu mendalami keberadaan individu siswa baik ditinjau dari segi perkembangan fisik maupun intelektualnya serta karakteristik lain yang mencerminkan kepribadiannya, sehingga guru dapat memberikan suatu rangsangan yang tepat bagi para siswa untuk menumbuhkan motivasi yang kuat. Motivasi belajar merupakan hal yang besar peranannya dalam kegiatan belajar seseorang dan dorongan ini akan senantiasa berubah dari satu tingkat ke tingkat yang berikutnya, sesuai perkembangan yang dialaminya. Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologi, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang untuk belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang menyatakan bahwa:

⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

⁷ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: el-Kaf, 2005), hal. 2

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁸

Dalam problematika tersebut, maka sebagai seorang guru agama khususnya guru bidang studi Al-Qur'an Hadits harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik anak dalam hal keagamaan terutama belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam suatu pembelajaran, salah satu kegiatan yang harus pendidik lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang pendidik harus tahu hal terbaik yang harus dilakukannya, yaitu dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pembelajaran. Jadi jelas sekali bahwasannya pemilihan dan penentuan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.⁹

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi dari pihak pendidik masih belum menerapkan metode tersebut dengan baik. Begitu pula seorang ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan teori tentang membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan metode yang tepat, supaya anak didik lebih cepat

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

⁹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 85

memahami teori dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya yang dapat diterapkan oleh para ustadz dan ustadzah yaitu metode pengajaran An-Nahdliyah.

Berdasarkan hal itu, seorang pendidik seharusnya dapat megefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama.

Membuat anak-anak bersemangat atau termotivasi untuk mengikuti pelajaran memang tidak mudah dan membutuhkan teknik tertentu. Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tepat penelitian di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek yang mana Madrasah ini menggunakan metode An-Nahdliyah. Tujuan dari penggunaan metode An-Nahdliyah ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode An-Nahdliyah ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (ustadz dan ustadzah) harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek merupakan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang berada di desa Ngetal, Pogalan, Trenggalek. MTs As-Syafi'iyah merupakan salah satu Madrasah yang menggunakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an yakni metode An-Nahdliyah.

Metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa MTs As-Syafi'iyah dalam membaca Al-Qur'an dibuktikan dengan siswa yang mengikuti lomba membaca Al-Qur'an dan meraih juara 2 tingkat Kabupaten.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian judul **“Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Metode An-Nahdliyah terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek”**

B. Identifikasi Masalah

Judul dari skripsi ini adalah “Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek”. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul tersebut antara lain :

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah
2. Motivasi membaca Al-Qur'an
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an
4. Pengaruh penerapan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek
5. Pengaruh penerapan metode An-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII MTs As- Syafi'iyah Pogalan Trenggalek pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah memformulasikan masalah penelitian ke dalam rumusan kalimat Tanya. Perumusan dalam bentuk kalimat tanya dimaksudkan agar peneliti dalam keadaan siap untuk melakukan kegiatan guna memberikan pemecahan masalah.¹⁰ Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek ?
2. Adakah pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek ?
3. Adakah pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As- Syafi'iyah Pogalan Trenggalek ?

¹⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 118

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Pogalan Trenggalek.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Pogalan Trenggalek.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Pogalan Trenggalek.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan yang melengkapi wawasan dan hazanah keilmuan dalam pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Teori Praktis

- a. Bagi kepala yayasan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk mengambil tindakan-tindakan yang positif guna meningkatkan kualitas

masyarakat di lingkungan satuan yang dimiliki, dalam hal ini guru dan siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam menentukan cara-cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sehingga dengan hal itu, guru mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

c. Bagi orang tua siswa

Sebagai orang tua yang menjadi pendidik untuk anak-anaknya, diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai penunjang kelancaran dalam melakukan proses pendidikan informal dalam keluarga khususnya membaca Al-Qur'an.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyahterhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

- a. Pembelajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹¹
- b. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹²
- c. Metode An – Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung , Propinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung.
- d. Motivasi adalah perubahan energi yang ditandai dengan munculnya sebuah keinginan atau perasaan dan menimbulkan sebuah reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.¹³
- e. Kemampuan (istiha'ah) ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.¹⁴

2. Secara operasional

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, Cet. Ke-1*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 19

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah VII*, (Jakarta : KDT, 2014), hal. 4

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Grafindo Algensindo, 2002), Cet. III, hal 173

¹⁴ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hal. 399

Secara operasional “pengaruh pembelajaran Al- Qur’an Hadits dengan metode An- Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al- Qur’an siswa di MTs As- Syafi’iyah Pogalan” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara pengaruh metode An- Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan yang diukur melalui tes lisan dan angket berskala interval (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi motivasi dan kebiasaan membacanya).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, tinjauan tentang: pengaruh pembelajaran Al- Qur’an Hadits dengan metode An- Nahdliyah terhadap motivasi dan

kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs As- Syafi'iyah, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang: deskripsi data dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yang meliputi: pembahasan pengaruh Ada pengaruh pembelajaran Al- Qur'an Hadis dengan metode An- Nahdliyah (X) terhadap motivasi membaca Al- Qur'an (Y1) siswa di MTs As- Syafi'iyah, pengaruh pembelajaran Al- Qur'an Hadits dengan metode An- Nahdliyah (X) terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an (Y2) siswa di MTs As- Syafi'iyah.

Bab VI Penutup, membahas kesimpulan akhir dari hasil penelitian, implikasi penelitian, dan saran

Bagian ketiga berisikan: daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.